

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran BIPA adalah program pengajaran bahasa Indonesia yang diperuntukan untuk orang asing berdasarkan tujuan dan kepentingan tertentu. Perkembangan pembelajar BIPA (bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di dunia saat ini semakin meningkat. Seperti diungkapkan E. Gani dalam KIP BIPA II (2000:58), saat ini bahasa Indonesia telah dipelajari di 35 negara, antara lain Australia, Amerika, Jepang, Korea, Singapura, serta negara-negara di bagian Eropa Barat.

Meningkatnya minat para penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia juga terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah pembelajar BIPA yang datang dan belajar langsung di Indonesia. Hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah pembelajar BIPA yang terdaftar setiap tahunnya di berbagai pusat dan balai bahasa yang ada di Indonesia.

Pada Pusat Bahasa Unpad Bandung dari awal berdirinya pada 2004 dengan jumlah pembelajar BIPA hanya 8 orang .kemudian bertambah pada tahun 2005 menjadi 15 orang. Pada tahun 2006 bertambah dengan jumlah 18 orang, 2007 menjadi 23 orang pembelajar, pada 2008 25 pembelajar, pada tahun 2009 meningkat menjadi 28 orang, pada tahun 2010 yaitu 33 pembelajar, dan pada tahun 2011 menjadi 41 orang pembelajar, dan pada tahun 2012 bertambah 46 pembelajar BIPA yang berasal dari berbagai negara.

Kepentingan pembelajar asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia berbeda-beda, mulai dari sekedar untuk kepentingan pariwisata, pendidikan atau untuk kepentingan pekerjaan, bisnis, sertapolitik dan urusan kenegaraan. Namun apapun alasan dan kepentingan pembelajar asing mempelajari bahasa Indonesia, tentunya tujuan utama mereka adalah agar mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan :15). Hendrikus (2010:4) juga berpendapat sama. Dia menyatakan “berbicara adalah mengungkapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya memberikan informasi atau motivasi.”

Berbicara merupakan aspek yang sangat vital dari kemampuan berbahasa. Hasil pendidikan terpenting dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan siswa terhadap bahasanya di dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Bukan hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, tetapi juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, namun pada kenyataannya masih banyak pembelajar BIPA yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara.

Mengingat pentingnya aspek berbicara dalam penguasaan berbahasa, maka dibutuhkan media yang tepat dalam proses pembelajaran berbicara agar kemampuan berbicara Bahasa Indonesia para pembelajar BIPA dapat meningkat dan pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Menurut Munadi (2008:7) media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Pada dasarnya, pemilihan media pembelajaran berbicara BIPA haruslah disesuaikan dengan kualifikasi tingkat pembelajar karena materi ajar berbicara yang disampaikan di tiap tingkatannya itu berbeda satu sama lain. Pemilihan media berbicara BIPA yang tepat sangat penting dilakukan oleh pengajar BIPA karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang telah diperoleh oleh pembelajar.

Sejauh pengamatan penulis, upaya meningkatkan kemampuan BIPA dengan menggunakan media pembelajaran pernah dilakukan oleh Martha Mulyani pada tahun 2008 dengan judul “Pemanfaatan Media Lagu dalam Pembelajaran Menyimak pada Pembelajar BIPA Tingkat Madya” (Skripsi di Jurdiksatriasia FPBS UPI). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menyimak pembelajar BIPA.

Berkaca dari hasil tersebut, penulis mendapat sebuah inspirasi untuk memanfaatkan sebuah media yang nantinya dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan berbicara. Media yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah media gambar yang berorientasi budaya, oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pemanfaatan Media Gambar Berorientasi Budaya dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA Tingkat Dasar di Pusat Bahasa UNPAD.”

Peneliti memilih Media gambar karena gambar merupakan media yang dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi keterbatasan pengamatan manusia. Media gambar berorientasi budaya adalah media gambar yang bertemakan kehidupan budaya Indonesia. Media gambar berorientasi budaya ini diharapkan dapat membantu pembelajar BIPA agar lebih terlatih dan tertarik dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut.

1. Para instruktur BIPA sebagian besar bukan merupakan pengajar di bidang bahasa Indonesia, tetapi ditugaskan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada pembelajar BIPA, sehingga instruktur kurang memahami kaidah bahasa Indonesia secara baik;
2. Metode dan teknik yang digunakan belum sesuai untuk pembelajaran berbicara; atau
3. Penggunaan media pembelajaran yang selama ini digunakan belum maksimal/efektif

1.3 Pembatasan Masalah

Agar mendapatkan hasil penelitian yang baik dan tidak meluas, berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya membahas masalah pembelajaran berbicara yang berkaitan dengan penggunaan media
2. Penggunaan media yang akan digunakan dalam penelitian adalah media gambar berorientasi budaya
3. Media gambar berorientasi budaya merupakan media yang diharapkan akan membantu pemahaman penutur asing tentang bahasa dan budaya Indonesia

1.4 Perumusan masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar dengan menggunakan media gambar berorientasi budaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajar berbicara BIPA tingkat dasar dengan menggunakan media gambar berorientasi budaya?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berorientasi budaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar dengan menggunakan media gambar berorientasi budaya
2. Proses pelaksanaan pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar dengan menggunakan media gambar berorientasi budaya

3. Hasil pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar sebelum dan sesudah menggunakan media gambar berorientasi budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, instruktur, maupun bagi pembelajaran BIPA.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu melatih penulis menemukan dan menerapkan media yang inovatif dalam pembelajaran.

2. Bagi Instruktur BIPA

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan kepada para instruktur BIPA sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang mereka lakukan lebih menarik dan komunikatif.

3. Bagi Pembelajar BIPA

Pembelajar BIPA memperoleh pengetahuan lebih dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar berorientasi budaya.

1.7 Hipotesis

- 1) Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Adapun hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran berbicara bagi pembelajar BIPA tingkat dasar sebelum

menggunakan media gambar berorientasi budaya dan setelah menggunakan media gambar berorientasi budaya.”

1.8 Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
2. Media gambar berorientasi budaya adalah media gambar yang bertemakan kehidupan budaya Indonesia.